BAB III

METODE DAN STRATEGI PEMBERDAYAAN

A. Metode Penelitian Pemberdayaan

Penelitian ini menggunakan metode PAR *(Participatory Action Research)*. Adapun pengertian riset aksi menurut Corey adalah proses dimana kelompok sosial berusaha melakukan studi masalah mereka secara ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan tindakan mereka.

Definisi *Participatory Action Research* (PAR) menurut Yoland Wadworth, PAR adalah istilah yang menyangkut seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggarisbawahi arti pentingnya proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan mengenai "apa kasus yang sedang terjadi" dan "apa implikasi perubahannya" yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.[1]

Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu harus ada refleksi kritis terhadap sejarah, politik, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari PAR

[1] Agus Afandi, *Modul Participatory Action Resertch* (PAR), (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014) hal 90-91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kebutuhan peneliti untuk mendapatkan perubahan kesehatan para pekerja pengrajin mozaik. PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkan. Segala sesuatu berubah sebagai akibat dari riset.

Dalam pemberdayaan kesehatan pengrajin keramik mozaik di Campurdarat, peneliti menggunakan metode PAR karena metode ini sangat relevan dengan keadaan yang dialami oleh para pekerja pemotong batu dan pengrajin keramik mozaik untuk bisa ikut terlibat secara langsung untuk mendapatkan perubahan yang baik yaitu perubahan kesehatan yang dialami oleh para pekerja dari sakit pernafasan dan juga paru-paru. Semua perubahan akan terjadi apabila ada partisipasi aktif dari semua elemen yang terlibat, baik para pekerja pemotong batu dan pengrajin mozaik, para pemilik usaha kerajinan keramik mozaik, aparat pemerintah desa, masyarakat dan juga dari intansi kesehatan desa yaitu Puskesmas Campurdarat.

Riset sangat dibutuhkan dalam pemberdayaan kesehatan para pengrajin mozaik ini, dengan adanya riset dapat memudahkan peneliti untuk bisa menlakukan langkah-langkah atau aksi-aksi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan untuk melancarkan sebuah aksi tidak akan lepas dari peran aktif dari semua pihak untuk merefleksikan semua yang telah di rencanakan pada aksi tersebut.

Adapun tahap-tahap PAR yang menjadi landasan dalam cara kerja *Participatory Action Research* (PAR) terutama adalah gagasan-gagasan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datang dari rakyat. Lebih hematnya dapat dirancang dengan suatu daur gerakan sosial sebagai berikut[2]:

1. Pemetaan Awal (*Preleminary Mapping*)

   Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan masuk dalam komunitas baik melalui *key people* (kunci masyarakat) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun, seperti kelompok keagamaan, kelompok kebudayaan, maupun kelompok ekonomi. Dalam hal ini pemetaan awal yang dilakukan peneliti adalah memahami karakteristik pengrajin keramik mozaik yaitu keadaan bapak-bapak dan ibu-ibu pengrajin keramik mozaik, karena merekalah yang lebih mengetahui keadaan diri mereka.

2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

   Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan para pengrajin keramik mozaik sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan para pengrajin keramik mozaik bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalan secara bersama-sama (*partisipatif*).

[2] *Ibid*, Hal. 104-108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penentuan Agenda Riset

Bersama warga, peneliti mengagendakan program melalui teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk memahami persoalan para pengrajin keramik mozaik yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial.

4. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

Bersama warga melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami para pengrajin keramik mozaik. Dalam hal ini, peneliti bersama warga melakuakan pemetaan di Desa Campurdarat.

5. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Warga merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Seperti persoalan pangan, papan, kesehatan, pendidikan, energi, lingkungan hidup, dan persoalan utama kemanusiaan lainnya. Dalam hal ini peneliti bersama warga serta beberapa pengrajin mozaik merumuskan permasalahan yang mendasar dialami oleh para pengrajin mozaik.

6. Menyusun Strategi Gerakan

Warga menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematik pihak yang terlibat *(Stakeholders)*, dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakan serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Pengorganisasian Masyarakat

Warga didampingi peneliti pranata-pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat secara nyata bergerak memecahkan problem sosial secara simultan. Demikian pula membentuk jaringan-jaringan antar kelompok kerja dengan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan program aksi.

8. Melancarkan Aksi Perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan sosial bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran para pengrajin mozaik, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat) dan ahirnya akan muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.

9. Membangun pusat-pusat belajar masyarakat

Pusat-pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok-kelompok komunitas yang sudah bergerak melakukan aksi perubahan pusat belajar merupakan media komunikasi, riset, diskusi, dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir dan memecahkan problem sosial.

10. Refleksi (Teorisasi Perubahan Sosial)

Peneliti bersama warga merumuskan teoritisasi perubahan sosial, peneliti dan warga merefleksikan semua proses dan hasil yang diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Refleksi teoritis dirumuskan secara bersama, sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan ke khalayak publik sebagai pertanggungjawaban. Dalam hal ini, peneliti masih dalam perencanaan sehingga dalam merefleksikan hasil dari program tersebut belum ada.

11. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan

Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program (*sustainability*) yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir masyarakat serta pemimpin lokal yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan. Oleh sebab itu, bersama warga peneliti memperluas skala gerakan dan kegiatan. Dalam hal ini, peneliti harus melibatkan *local leader* yang berperan dalam proses perubahan sosial dengan demikian masyarakat akan bisa belajar sendiri, melakukan riset, dan memecahkan problem sosialnya secara merata mandiri.

B. Strategi Pemberdayaan

Proses riset pendampingan dengan menggunakan metode PAR perlu adanya strategi pendampingan yang harus dilakukan. Strategi pendampingan ini merupakan proses yang dilakukan sebagai pendekatan sehingga proses riset, pembelajaran dan pemecahan teknis dari problem sosial komunitas dapat dilakukan secara terencana, terprogram dan terlaksana bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan di lapangan, diantaranya ialah[3]:

1. Mengetahui Kondisi Masyarakat *(To Know)*

   Tahapan pertama ini merupakan proses inkulturasi atau membaur dengan masyarakat. Peneliti melakukan observasi dan membaur dengan masyarakat Desa Campurdarat agar mengetahui kondisi masyarakat, rutinitas masyarakat dan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam masyarakat Campurdarat.

2. Memahami Masyarakat *(To Understand)*

   To understand merupakan tahapan yang bertujuan untuk memahami persoalan utama komunitas. Langkah-langkah yang ditempuh untuk memahami masalah masyarakat dengan melalui *Focus Group Discusion (FGD).*

   Peneliti mulai melakukan diskusi bersama masyarakat untuk memahami permasalahan yang sedang terjadi. Pemahaman itu semata-mata hanya untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat tentang kondisi atau masalah yang terjadi dalam masyarakat Desa Campurdarat .

3. Merencanakan Dengan Masyarakat *(To Plan)*

   Tahapan *To Plan* bisa disebut dengan tahapan untuk merencanakan aksi pemecahan masalah. Setelah melakukan tahapan FGD dengan masyarakat, pendamping dan masyarakat melakukan perencanaan program

[3] Agus Afandi, dkk, *Panduan Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif dengan MetodologiParticipatory Action Research (PAR),* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2015) Hal 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi di dalam masyarakat Desa Campurdarat.

4. Melakukan Aksi *(To Action)*

To Action adalah melakukan aksi untuk memecahkan masalah yang ada pada masyarakat. Peneliti melaukan aksi program yang sudah direncanakan dengan masyarakat. Peneliti melakukan aksi ini tidak terlepas dengan peran aparat Desa Campurdarat dan *local leader* agar program ini bisa berkelanjutan lagi untuk masyarakat Campurdarat.

C. Subyek Dampingan

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah di Dusun Campurjanggrang Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Peneliti dalam hal ini memfokuskan pendampingan pada para pengrajin mozaik dan pekerja pemotong batu yang ada di Dusun Campurjanggrang, yang mana mereka selama ini hanya bisa diam dengan keadaan yang dialami, yakni berjibaku dengan debu pemotongan batu besar dan sangat beresiko bagi kesehatan dan keselamatan mereka tanpa disediakan alat pelindung diri (APD) oleh pemilik usaha keramik mozaik.

D. Analisis *Stakeholder* (Pihak-Pihak yang Terkait)

Stakeholder yang dimaksud adalah individu, tokoh masyarakat, lembaga dan lan-lain yang nantinya akan peneliti jadikan informan saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti melakukan pemberdayaan. Informan sendiri adalah pihak yang dapat memberikan informasi-informasi tentang gejala-gejala yang terlihat dan diartikan sesuai dengan kebudayaan yang mereka punyai. Informan dibagi menjadi dua yaitu informan kunci dan informan biasa, informan kunci adalah seseorang pembicara asli yang mempunyai status sebagai orang yang memiliki pengetahuan luas tentang daerahnya, kebiasaan penduduknya, dan juga dianggap sebagai tokoh oleh penduduk di daerah tersebut. Sedangkan informan biasa adalah penduduk setempat sebagai pelaku dari kebiasaan di daerah yang bersangkutan dan dikategorikan berdasarkan status yang diperolehnya seperti pengkategorian jenis kelamin, usia, pekerjaan dan sebagainya[4].

Riset pendampingan ini akan sangat mudah dan lancar apabila di dalamnya terdapat peran *stakeholders* (pihak-pihak yang terkait) yang selalu aktif membantu, pihak-pihak yang terkait dalam hal ini di antaranya:

1. Perangkat Desa Campurdarat

   Peran dari perangkat desa adalah dalam bidang perizinan dan koordinasi. Peran ini sangat dibutuhkan oleh pendamping dalam melakukan pendampingan di sebuah wilayah atau desa. Adanya perizinan dan koordinasi dari perangkat desa bisa membantu agar pendampingan ini berjalan dengan lancar, jika tidak ada perizinan dari kepala Desa atau perangkatnya, peneliti tidak akan mungkin bisa ikut berpartisipasi dan berada di tengah-tengah masyarakat ketika melakukan riset pendampingan

[4] Bambang Rudito dan Melia Famiola, *Social Mapping* (Bandung: Rekayasa sains, 2013) Hal 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini. Selain itu perangkat desa juga berperan penting dalam mengorganisir masyarakat setempat, dan masyarakat akan lebih mudah teroganisir karena adanya kepedulian dan dukungan dari perangkat desa terhadap masyarakat Desa Campurdarat.

2. Dinas atau Instansi Terkait

Peran dari dinas atau instansi terkait adalah sebagai koordinasi dan konsultasi dalam melaksanakan pendampingan. Peran dari dinas atau instansi terkait juga berfungsi untuk solusi dalam melaksanakan sebuah kegiatan yang diperlukan, dalam hal ini ialah instansi kesehatan desa yaitu PUSKESMAS, dimana nantinya dari pihak puskesmas akan memberikan pendidikan kritis tentang kesehatan yang berhubungan dengan bahaya debu pemotongan batu yang selama ini belum banyak diketahui oleh para pekerja pemotong batu, pengrajin mozaik dan masyarakat sekitar. Sangat diharapkan ada kepedulian yang serius dari instansi kesehatan desa untuk kesehatan para pekerja dan pengrajin mozaik yang ada di Desa Campurdarat ini.

3. Masyarakat Desa Campurdarat

Masyarakat Desa campurdarat ini merupakan pihak yang akan melancarkan kegiatan riset pendampingan ini, karena peneliti dapat mengetahui dan mendapatkan informasi tentang permaslahan dan potensi-potensi dari masyarakat Campurdarat selama pendampingan ini berlangsung. Masyarakat yang membantu ialah para pekerja pemotong batu dan pengrajin mozaik diantaranya Imam, Eko, Rika, Siti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pemilik usaha keramik mozaik

Pihak yang terkait lainnya ialah para pengusaha atau para pemilik usaha keramik mozaik yang ada di Desa Camurdarat, dengan adanya peran dari mereka akan lebih memudahkan bagi peneliti untuk terus menggali informasi yang dibutuhkan dalam pendampingan ini, serta bisa saling berkordinasi tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh para pekerja dan pengrajin mozaik selama ini, tujuannya untuk mencari solusi terbaik bagi kedua belah pihak yakni para pekerja pemotong batu, pengrajin mozaik dan pemilik usaha mozaik. Dengan adanya kordinasi yang baik antara peneliti, para pekerja dan pengrajin mozaik akan lebih memudahkan memecahkan masalah yang dihadapi oleh para pekerja selama ini.

5. Tokoh Masyarakat

tokoh masyarakat adalah mereka yang mempunyai pengaruh penting dalam masyarakat. Biasanya mereka adalah yang menjadi panutan dan menjadi orang terpercaya, baik itu sesepuh, pinisepuh, kyai, pemimpin adat, ketua masjid dan lain sebagainya. Keterlibatannya adalah sebagai penggerak utama untuk menjalankan program pemberdayaan.

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini peneliti lebih banyak bergantung pada diri sendiri atau peneliti sendiri sebagai alat pengumpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data umum. Berdasarkan jenis data dan sumber data, data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder :

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Dalam hal ini, terkait dengan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer ini dapat berupa catatan proses atau catatan lapangan (*field note*) kegiatan harian juga dokumentasi kegiatan para pengrajin mozaik dan pekerja pemotong batu di Desa Campurdarat.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber bacaan atau referensi yang menunjang dalam penelitian ini. Data yang dihimpun adalah data lokasi Desa Campurdarat Tulungagung. Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data diambil dan dari mana data diperoleh. Sumber data berupa benda, perilaku manusia, tempat, dan lain sebagainya.[5]

[5] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1998) hal. 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[6] Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah :

1. Observasi Partisipatif

   Observasi partisipatif merupakan suatu cara di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti atau diamati, dan seolah-olah peneliti merupakan bagian dari mereka dan sementara peneliti terlibat, peneliti tetap waspada terhadap kemunculan tingkah laku tertentu.

2. Wawancara Mendalam

   Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang sedang digunakan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[7] Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi sehingga untuk data yang tidak bisa ditemukan secara langsung dengan menggunakan teknik wawancara ini maka jawaban akan data tersebut akan terungkap dari ucapan informan.

3. Dokumentasi

   Dokumen dalam arti luas meliputi monumen, foto, tape, dan sebagainya. Sehingga dokumen juga sering kali disebut degan data

[6] Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999) hal. 221
[7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekunder yaitu data yang diperlukan sudah tertulis atau diolah oleh orang lain atau suatu lembaga. [8] Dalam suatu penelitian terkadang data tidak bisa didapatkan dengan mengamati atau wawancara secara langsung, namun data diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh obyek penelitian, dokumen tersebut bisa berupa foto-foto, laporan kegiatan, dan lain sebagainya.

4. *Focus Group Discusion* (FGD)

Sebuah forum diskusi kelompok sekitar 6-12 orang yang dipandu oleh moderator untuk pengungkapan konsep, memahami masalah yang sedang terjadi, pandangan, penggalian data dan keyakinan atau kepercayaan diantara para peserta diskusi.

G. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif haruslah ilmiah. Untuk menjaga keilmiahan tersebut dapat dilihat dari data yang ada karena kesalahan mungkin terjadi pada peneliti sendiri atau informan. Untuk mengurangi kesalahan tersebut peneliti mengecek kembali sebelum proses dalam bentuk laporan yang disajikan agar tidak terjadi kesalahan maka dilakukan teknik data sebagai berikut :

[8] Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta : Granit, 2004) hal. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data, dalam hal ini dicapai dengan cara :

a. Membandingkan data dengan hasil wawancara
b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang dan apa yang dikatakan pribadi.
c. Membandingkan pendapat, perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orag lain.

Maka, dengan demikian penelitian ini tidak cukup mengandalkan data dari hasil penelitian lapangan tapi juga dari sumber lain penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara untuk pemahaman penelitian tentang apa yang diteliti, serta mengajukan sebagai suatu temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna. Setelah data terkumpul, baik itu data primer dan data sekunder maka langkah berikutnya adalah teknik analisis data. Melakukan pendampingan sangat diperlukan proses menganalisis data dalam riset PAR, peneliti dalam menganalisis data ini menggunakan teknis-teknis sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Diagram Venn

Diagram venn merupakan teknik untuk melihat hubungan masyarakat dengan lembaga yang terdapat di dalam suatu desa. Dalam hal ini peneliti bersama masyarakat melakukan FGD untuk menganalisis lembaga-lembaga atau pihak-pihak yang terkait dengan masalah bahaya debu pemotongan batu bagi kesehatan para pekerja pemotong batu dan pengrajin mozaik di Desa Campurdarat.

2. Diagram Alur

Diagram alur merupakan teknik untuk menggambarkan arus dan hubungan diantara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem. Peneliti bersama masyarakat melakukan FGD untuk mengetahui alur dari masalah bahaya debu pemotongan batu tersebut.

3. Analisis pohon masalah dan harapan

Teknik analisis pohon masalah merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang menjadi problem yang telah diidentifikasi melauli FGD. Setelah teknik ini terlaksana maka dapat disusun juga pohon harapan yang menjadi harapan dalam penyelesaian sebuah masalah yang telah dirumuskan dalam pohon masalah. Peneliti bersama masyarakat melakukan diskusi atau FGD tentang permasalahan bahaya debu pemotongan batu bagi para pekerja dan pengrajin mozaik serta menyelesaikannya dengan apa yang menjadi keinginan masyarakat secara bersama-sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id